

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan yang penting bagi manusia. Pendidikan menjadi penting dikarenakan manusia lahir dengan keadaan tidak berdaya dan tidak langsung dewasa. Pendidikan dalam arti luas juga bisa diartikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh manusia untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Melalui usaha yang dilakukan tersebut diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan serta potensi-potensi yang dimiliki oleh setiap individu sehingga mampu berguna untuk diri sendiri dan juga kepada orang lain. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menjelaskan tentang “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan dasar atau sekolah dasar dan setingkatnya merupakan momentum awal baik anak untuk menggali potensi dan meningkatkan kemampuan dirinya. Mulai dari bangku sekolah dasarlah mereka mendapatkan imunitas belajar yang kemudian kebiasaan-kebiasaan yang akan mereka lakukan di kemudian hari. Peran pendidik atau seorang guru sangatlah penting untuk menanamkan pola kebiasaan baik kepada siswanya, bagaimana mereka diarahkan untuk memiliki kompetensi-kompetensi yang dapat meningkatkan potensi dan kemampuan siswanya.

Struktur kurikulum pada jenjang pendidikan dasar, khususnya SD/MI, SDLB atau bentuk lainnya yang sederajat diatur dalam peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab XI A, Pasal 771, Ayat 1, yakni: Struktur Kurikulum SD/MI, SDLB atau bentuk lain yang sederajat terdiri atas muatan: (a) pendidikan agama, (b) pendidikan kewarganegaraan, (c) bahasa (d) matematika, (e)

ilmu pengetahuan alam, (f) ilmu pengetahuan sosial, (g) seni dan budaya, (h) pendidikan jasmani dan olahraga, (i) keterampilan/kejujuran, dan (j) muatan lokal.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tersebut, bahasa menjadi salah satu muatan struktur kurikulum di jenjang pendidikan dasar baik di SD/MI, SDLB dan bentuk lain yang sederajat. Bahan kajian bahasa dalam pendidikan di jenjang pendidikan dasar terdiri dari tiga kajian yaitu Bahasa Indonesia, bahasa daerah dan bahasa asing. Berdasarkan penjelasan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013, Pasal 771, Ayat 1, huruf c, terdapat tiga pertimbangan dalam penetapan bahan kajian bahasa di pendidikan dasar pada SD/MI. Bahan kajian bahasa yang mencakup yaitu Bahasa Indonesia, bahasa daerah dan bahasa asing dengan pertimbangan: (1) bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional, (2) bahasa daerah merupakan bahasa ibu peserta didik, dan (3) bahasa asing terutama bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang penting kegunaannya dalam pergaulan dalam komplek secara global atau mendunia.

Bahasa Indonesia ditetapkan sebagai salah satu bahan kajian bahasa dikarenakan Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang memiliki makna sebagai alat yang menyatukan berbagai suku bangsa yang berbeda yang ada di Indonesia. Penetapan Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional merupakan hasil sejarah panjang dari Sumpah Pemuda pada 28 Oktober 1928. Berdasarkan status dan fungsinya. Maka dipilihlah bahasa Indonesia sebagai salah satu pembelajaran bahasa di Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan mampu meningkatkan kemampuan komunikasi siswa baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan rasa bangga dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan kesatuan Negara Indonesia.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia meliputi berbagai keterampilan yang berhubungan dengan kemampuan berbahasa. Keetrampilan berbahasa di sekolah dibagi menjadi 4 aspek yaitu meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat

keterampilan saling berkorelasi satu dengan yang lain dengan tujuan agar siswa mampu berkomunikasi dengan efektif, baik secara lisan maupun tulisan.

Menurut Kesuma (2019: 52) menulis merupakan keterampilan yang bersifat aktif dan produktif, artinya keterampilan ini memiliki fungsi agar siswa dapat menulis karangan yang kemudian dari karangan tersebut akan menghasilkan sebuah karya. Kegiatan menulis melibatkan beberapa aspek penggunaan tanda baca, ejaan, penguasaan diksi dan kosa kata, penataan kalimat, dan sebagainya. Dalman (2014: 3) berpendapat bahwa menulis merupakan kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Kemampuan menulis bagi siswa berguna untuk menyalin, mencatat dan mengerjakan tugas sekolah. Tanpa adanya kemampuan menulis, siswa akan mengalami banyak kesulitan saat mengerjakan tugas dan akan berdampak pada kurangnya daya kreativitas siswa. Kemampuan menulis harus terus dilatih dan dikembangkan agar siswa dapat menguasai kemampuan menulis dengan baik. Namun kenyataannya banyak siswa yang belum mampu mengembangkan kemampuan menulis, salah satunya menulis karangan narasi.

Menurut Eriyanto (2015: 2) menyatakan narasi merupakan representasi dari peristiwa-peristiwa atau rangkaian berdasarkan peristiwa-peristiwa sehingga sebuah teks bisa dikatakan sebagai narasi jika terdapat beberapa peristiwa atau kejadian dari peristiwa-peristiwa. Menulis karangan narasi merupakan kegiatan yang membutuhkan pengetahuan dan penalaran yang baik. Kegiatan menulis bertujuan untuk mengungkapkan gagasan, ide dan perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang disusun secara teratur dan sistematis sehingga membuat pembaca lebih mudah untuk memahami isi pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Kesulitan menulis karangan narasi siswa secara umum yaitu kesulitan dalam menemukan ide penulisan karangan, mengembangkan paragraf, penggunaan ejaan dan tanda baca.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas V Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Juwana Kabupaten Pati, peneliti menemukan bahwa beberapa siswa dalam menulis karangan masih tergolong rendah.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis karangan dikarenakan siswa masih sulit menentukan topik lalu menuangkan ide gagasan ke dalam bentuk tulisan sehingga siswa harus membutuhkan waktu yang lumayan lama untuk menulis karangan. Aryananda (2019: 119) menjelaskan bahwa sebagian besar siswa setingkat SD/MI mengalami kesulitan dalam menulis dan memiliki keterampilan menulis yang rendah. Oleh karena itu, dalam melatih keterampilan menulis siswa hendaknya diberikan kesempatan, latihan dan pengalaman secara langsung, bukan hanya melalui teori semata.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi juga dipengaruhi terhadap penggunaan model konvensional yang berupa model ceramah yang sering digunakan oleh guru dalam pemberian materi serta media yang digunakan kurang mendukung dan sebatas menggunakan bahan bacaan dari buku saja. Berdasarkan hasil peneliti dari Mustaqim (2019) proses pembelajaran menggunakan model konvensional akan membuat siswa kurang berminat dan kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Keberhasilan pada kegiatan pembelajaran dipengaruhi beberapa faktor, yaitu guru, media siswa dan lingkungan.

Namun kenyataannya saat ini, komponen yang dapat meningkatkan mutu pendidikan tersebut belum sepenuhnya terpenuhi di sekolah. Hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar yang dimiliki siswa. Berdasarkan hasil penelitian dari Dewi (2021) solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran, dibutuhkan media pembelajaran untuk mendukung proses kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Menurut penelitian dari Nurhayanti (2018) guru harus bisa menggunakan berbagai macam strategi dan media pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran.

Peranan media dalam kegiatan pembelajaran sangat penting karena dapat memudahkan pemahaman siswa dan memperjelas materi yang disampaikan sehingga mampu memperlancar proses kegiatan belajar. Salah satu yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu penggunaan teknologi. Salah satu alternatif media yang memanfaatkan teknologi dan digunakan dalam pembelajaran yaitu *video stop motion*.

Melihat keterbatasan media yang biasanya digunakan dalam kegiatan belajar, *video stop motion* akan sangat membantu dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian Andriyani (2021) media yang berbentuk sebuah video membuat siswa mampu memahami materi pelajaran yang masih bersifat abstrak karena sifat video akan dapat mengkonkritkan pesan yang ingin disampaikan pada kegiatan pembelajaran. Media video cenderung lebih menarik dan modern sehingga dapat membuka pikiran dan berimajinasi dengan gambar yang ditampilkan pada video tersebut. *Video stop motion* juga mampu menjadi referensi dalam siswa menemukan idenya dalam materi menulis karangan narasi.

*Video stop motion* sebagai media video dapat menjelaskan suatu kejadian secara jelas dalam tiap waktu perubahan dengan hanya menggunakan gambar atau kata saja. Menurut Fairuzabadi (2017: 101) mengungkapkan bahwa *video stop motion* merupakan teknik animasi yang memberikan efek suatu gambar menjadi seperti bergerak. Kristanto (2016: 56) menyatakan *video stop motion* merupakan salah satu media yang mempunyai kelebihan mampu menampilkan kembali masa lampau yang sangat bagus untuk menerangkan suatu kejadian. Pembuatan *video stop motion* tergolong mudah. Pada masa sekarang ini, dengan berkembangnya teknologi pula, siswa cenderung menggunakan *smartphone* atau *gadget* untuk sumber belajar.

Selain media pembelajaran, model pembelajaran merupakan salah satu unsur penting dalam mengirimkan materi pembelajaran kepada siswa. Model pembelajaran yang tepat dan benar akan berpengaruh terhadap kualitas penyerapan materi siswa sehingga kedalaman materi mampu dengan mudah diserap oleh siswa. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan untuk membantu siswa memahami dan meningkatkan kreatifitas dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*.

Model pembelajaran *mind mapping* merupakan sebuah model pembelajaran dengan mencatat kreatif dengan tujuan memudahkan dan mengingat pelajaran. Adanya model pembelajaran *mind mapping* siswa bebas mengekspresikan ide-ide. Model pembelajaran ini dipilih sebagai salah satu upaya untuk membantu siswa

meningkatkan kreatifitas dan aktifitas belajar sehingga kegiatan pembelajaran bisa berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Penerapan model *mind mapping* dalam menulis narasi pernah dilakukan oleh peneliti lain. Salah satunya adalah penelitian oleh Apriani (2019) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SDN Kelapa Gading Timur III mdengan menggunakan model *mind mapping*. Selai itu, penelitian yang dilakukan oleh Wati (2019) menyatakan bahwa penggunaan model *mind mapping* sangat penting diterapkan, karena dengan penerapan model *mind mapping* siswa mampu dan lebihh mudah dalam menuliskan apa saja yang akan dicantumkan dalam karangan yang akan dibuat.

Salah satu model pembelajaran lainnya adalah *think talk write* (TTW). Model pembelajaran *think talk write* dapat menjadi suatu cara baik dalam melatih keterampilan menulis siswa khususnya menulis teks narasi. Model pembelajaran *think talk write* merupakan model pembelajaran yang melatih siswa. Menurut Yusron (2005: 10) model pembelajaran *think talk write* ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan gagasannya dan siswa memiliki kebebasan untuk merekonstruksi pengetahuannya secara mandiri. Selain itu, siswa memiliki kesempatan untuk bertukar pikiran dan pendapatnya dengan secara berkelompok, sehingga terjalin kerjasama dan saling membantu.

Hasil penelitian pleh Sumayyah, Mustadi & Harun (2019) menunjukan peningkatan aktivitas siswa pada keterampilan menulis dengan menggunakan model *think talk write*. Sebagaimana hasil penelitian oleh Arista (2019) bahwa pennggunaan model pembelajaran *think talk write* berbasis literasi telah meningkatkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar dibandingkan dengan metode pembelajaran yang bersifat konvensional. Serta hal ini didukung dari hasil penelitian Arifin (2019) bahwa model pembelajaran *think talk write* berbantuan gambar seri lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD.

Berdasarkan uraian yang telah diulas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Efektivitas Model *Mind Mapping* dan *Think*

*Talk Write* Berbantuan Media Video *Stop Motion* Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian ini memiliki identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru masih kurang maksimal dan masih menggunakan model konvensional.
2. Rendahnya kemampuan menulis narasi
3. Kurangnya penggunaan media pembelajaran dan model pembelajaran
4. Hasil belajar siswa rendah

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan pada kemampuan menulis karangan narasi antara menggunakan model *mind mapping* berbantuan media video *stop motion* dengan pembelajaran konvensional pada kelas V Madrasah Ibtidaiyah?
2. Apakah terdapat perbedaan pada kemampuan menulis karangan narasi antara menggunakan model *think talk writer* berbantuan media video *stop motion* dengan pembelajaran konvensional pada kelas V Madrasah Ibtidaiyah?
3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis karangan narasi siswa dengan menggunakan model *mind mapping* berbantuan media video *stop motion* dengan model *think talk write* berbantuan media video *stop motion*?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Menganalisis perbedaan pada kemampuan menulis karangan narasi antara menggunakan model *mind mapping* berbantuan media video *stop motion* dengan pembelajaran konvensional pada kelas V Madrasah Ibtidaiyah.
2. Menganalisis perbedaan pada kemampuan menulis karangan narasi antara menggunakan model *think talk writer* berbantuan media video *stop motion* dengan pembelajaran konvensional pada kelas V Madrasah Ibtidaiyah.

3. Menganalisis perbedaan kemampuan menulis karangan narasi siswa menggunakan model *mind mapping* dengan menggunakan model *think talk write* berbantuan media video *stop motion*.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan, pengalaman serta menjadi salah satu pilihan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang manfaat penggunaan model *mind mapping*, *think talk write*, dan media video *stop motion* dalam menulis karangan narasi di kelas V di jenjang pendidikan dasar SD/MI.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Siswa**

Mengurangi kejenuhan siswa terhadap penyampaian materi pelajaran yang biasanya monoton dan kurang interaktif.

##### **b. Pendidik**

Guru memperoleh tambahan ilmu dan wawasan mengenai model *mind mapping*, *think talk write* dan media *stop motion* serta lebih kreatif dalam membuat video *stop motion* untuk penyampaian materi.

##### **c. Sekolah**

Memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu sekolah

##### **d. Peneliti**

Menambah ilmu pengetahuan serta sebagai pemngembang teori yang berkaitan dengan model pembelajaran *mind mapping*, *think talk write* dan media video *stop motion* terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah.

### **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini untuk menganalisis model *mind mapping* dan *think talk write* berbantuan media video *stop motion* terhadap kemampuan menulis



siswa kelas V. Menggunakan sampel di sekolah MI Al Fattah kelas VA dan VC sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol. Materi pembelajaran di kelas V muatan pelajaran Bahasa Indonesia, kompetensi dasar materi menulis karangan narasi.

## **1.7 Defisini Operasional**

### **1. Model *Mind Mapping***

Model *mind mapping* merupakan model pembelajaran yang menggunakan peta pikiran yang memungkinkan mengidentifikasi dengan jelas dan melihat kreatifitas yang bisa dihasilkan serta menjadi cara mencatat yang kreatif, efektif yang akan memetakan pikiran-pikiran atau informasi yang diperoleh.

### **2. Model *Think Talk Write***

*Thing talk write* merupakan suatu model pembelajaran untuk melatih keterampilan siswa dalam menulis. Model pembelajaran *thing talk write* diharapkan mampu membuat siswa untuk dapat berpikir secara kritis dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Model pembelajaran *think talk write* melibatkan 3 tahap yaitu *think* (berpikir), *talk* (berbicara atau berdiskusi), dan *write* (menulis).

### **3. Model Konvensional**

Model pembelajaran konvensional merupakan model pembelajaran yang sering digunakan oleh guru untuk mengisi pembelajaran. Model konvensional hanya terfokus kepada guru sehingga siswa sulit untuk aktif dan kreatif di dalam pembelajaran. Contoh dari model konvensional adalah dengan cara ceramah dan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja, sehingga membuat siswa merasa jenuh dan bosan ketika pelajaran berlangsung.

### **4. Video *Stop Motion***

Video *stop motion* merupakan salah satu bentuk media pembelajaran dengan berbasil audio visual. Media ini merupakan media pembelajaran yang menggabungkan media audio (suara) dan media visual (gambar) dalam menyampaikan informasi, pesan atau materi pelajaran. Pembuatan dari media video *stop motion* cukup mudah yaitu dengan cara memindahkan obyek sedikit demi

sedikit, dan saat proses perpindahan tersebut di foto satu persatu, sehingga saat digabungkan menjadi video, obyek tersebut seakan-akan bergerak.

## **5. Menulis**

Menulis merupakan suatu keterampilan yang dapat dilakukan oleh seseorang dengan tujuan menyampaikan suatu pesan, ide, gagasan yang dituangkan dalam bentuk tulisan sehingga para pembaca mengerti dan paham dengan informasi atau apa yang ingin disampaikan oleh si penulis.

## **6. Karangan Narasi**

Karangan narasi merupakan suatu bentuk wacana yang menyajikan sebuah peristiwa yang berdasarkan satu kesatuan waktu, wacana yang berusaha menggambarkan peristiwa tersebut dengan jelas kepada pembaca melalui hasil tulisan. Karangan narasi bisa berisi tentang pengungkapan ide, perasaan, pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis secara kronologis sehingga bisa dimengerti oleh orang lain.

